

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran tentang pendidikan sejak dulu, kini, dan masa yang akan datang terus berkembang. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan ilmu. Ilmu bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Adapun pendidikan bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai yang terbaik bagi manusia, yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terlaksana dengan baik, dan akan sangat baik jika pendidikan ini diterapkan sejak usia dini.

Dalam bidang pendidikan, mulai dari lahirnya seorang anak memerlukan pelayanan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing baik secara intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan dasar dimulai dari *Play Group* (PG), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Sekolah Dasar (SD) dimana pada tingkat pendidikan ini anak sudah mulai belajar tentang hubungan sosial dengan sesama, lingkungan, membaca, berhitung, dan sebagainya. Dimana pemilihan pendidikan yang tepat untuk anak akan berpengaruh terhadap daya pikir anak.

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). Di sekolah ini anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan ini diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia sekitar enam sampai dua belas tahun dengan asumsi bahwa anak seusia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya. Pengertian sekolah dasar harus dipahami sebagai persiapan dasar seorang anak untuk mengenal dunianya. Sehingga ketika dunia mulai berkembang, maka anak-anak pun dituntut untuk mempersiapkan diri sesuai kebutuhan dasar pendidikannya.

Pendidikan Seni merupakan suatu kesatuan yang mencakup empat cabang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Setiap cabang seni memiliki ciri-ciri khusus dan keutuhan. Disisi lain saling melengkapi dan membentuk keterpaduan. Pendidikan Seni menganut pandangan pendidikan melalui seni, bahwa seni berfungsi sebagai media atau sarana pendidikan. Dewasa ini, dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia, telah terlihat adanya perhatian lebih untuk bagian seni khususnya, maka sudah sepatutnyalah musik menjadi hal penting untuk diberikan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan musik berhubungan dengan kemampuan dan juga terkait dengan rasa estetis manusia.

Musik memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berfikir manusia yang dapat diwujudkan ke dalam bentuk pembelajaran. Musik juga dapat dipahami melalui suatu proses belajar, baik melalui pendidikan yang ada di sekolah ataupun lembaga-lembaga musik yang ada diluar sekolah. Belajar dapat dipandang sebagai hasil dimana guru/instruktur terutama melihat bentuk terakhir

dari proses belajar mengajar. Untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam interaksi diperlukan suatu proses belajar mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku bagi siswa (belajar) baik bagi guru/instruktur (mengajar) maupun bagi siswa (tujuan belajar).

Pembelajaran seni musik adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada Sekolah Dasar. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan/fisik), kognitif (pemerolehan kemampuan), dan efektif (sikap). Musik bisa menjadi sumber kenyamanan dan pembelajaran untuk semua siswa terutama saat mereka tumbuh dewasa. memainkan alat musik atau mendengarkan musik akan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Musik juga bisa menjadi sumber kontak dengan dunia luar. Di sekolah, bernyanyi dalam paduan suara atau bermain dalam kelompok memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa. Pembelajaran musik yang menyangkut unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni dan bentuk struktur lagu ini mendorong tumbuhnya rasa musik (*sense of music*).

Pengajaran musik di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu komponen pengajaran yang secara terintegrasi mendukung tercapainya pengembangan pribadi siswa seutuhnya. Selain itu juga untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan rasa suka terhadap musik. Musik merupakan dimensi pengembangan kreativitas yang merupakan inti dari pengajaran musik di Sekolah Dasar, khususnya diarahkan pada kreativitas. Satu cara yang paling baik mengidentifikasi kreativitas adalah dasar tingkah laku yang menunjukkan tampilan dan pemikiran

kreatif. Namun yang paling penting dalam pembelajaran musik untuk anak SD ditekankan lebih dahulu dengan penanaman pandangan bahwa bermain musik itu mudah dan menyenangkan, selanjutnya dapat berangsur-angsur diperkenalkan tentang pengertian apresiasi, ketrampilan, dan kreativitas musik.

Untuk melaksanakan pembelajaran musik yang baik tentunya perlu usaha yang maksimal dari seorang guru. Pada saat menyampaikan pelajaran, guru harus mampu melihat sampai sejauh mana anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses dalam penyampaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai murid untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditentukan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai tujuan secara optimal, yaitu siswa mampu berfikir secara kreatif, penambahan ilmu pengetahuan, memiliki jati diri, mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang berkarakter, serta terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, berakhlak mulia, dan lain sebagainya.

Materi musik seperti unsur-unsur dasar musik yang dipelajari seperti pola ritme, sangkar nada, notasi balok serta melodi bukanlah suatu materi yang dapat dengan cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa yang duduk di sekolah dasar pada umumnya. Hal ini dikarenakan diperlukannya ketelitian dalam memahami tentang bentuk nada dan nilai pada ketukan, daya ingat dan pendengaran yang

baik, serta kemampuan untuk memainkan atau menyanyikannya. Di satu sisi, daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran tentu berbeda-beda. Kebanyakan dari peserta didik menjadi mengacuhkan pelajaran ketika mereka sudah mendapati materi yang sulit untuk mereka pahami. Disinilah peran guru sebagai sumber belajar di dalam kelas dibutuhkan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik tertarik dengan ilmu yang akan guru sampaikan, termasuk menciptakan pengajaran kreatif.

Guru memegang peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala guru dapat menguasai materi pelajaran yang baik, sehingga benar-benar guru berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun materi yang disampaikan, guru akan dapat menjelaskan dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala guru tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidapahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu misalnya, teknik penyampaian materi yang monoton, guru lebih sering duduk di kursi sambil membaca, volume suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi dan lain sebagainya. Perilaku guru yang demikian dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.

Seorang guru perlu menyajikan pengajaran yang kreatif, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, baik yang timbul dari

imajinasi, inspirasi, maupun inovasi. Hal ini bertujuan agar terpenuhinya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Teknik penyajian dan pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dikuasai guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dimengerti dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Semuanya harus disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta waktu yang diperlukan dalam mencapai ketuntasannya.

Namun yang sering kita dapati dalam proses pembelajaran seni musik seperti di kebanyakan sekolah-sekolah dasar yang ada, bahwa kurangnya pemahaman guru dalam menyampaikan materi, dan kesulitan siswa dalam menerima pemahaman tentang materi yang sedang disampaikan. Memang dibutuhkan keseriusan dalam belajar musik, namun akan sangat disayangkan apabila suasana ruangan belajar menjadi tegang. Hal ini tentu merubah persepsi bahwa belajar seni musik merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Bharlind School adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di kota Medan yang terletak di Jalan Letjen Jamin Ginting Km 10,5 Medan. Pembelajaran seni musik di *Bharlind School* ini seperti meninggalkan pola lama dengan pembelajaran klasikal seperti yang masih dilakukan oleh kebanyakan guru seni musik sampai sekarang ini. Seni musik tersebut merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Adapun materi yang diajarkan pada pembelajaran seni musik pada siswa kelas V SD adalah mengenai garis paranada, birama, pola ritme,

melodi dan lain sebagainya. Berbagai strategi maupun metode yang tepat serta didukung oleh teknik dan taktik dalam mengajar yang dilakukan dengan menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini tampak dari kemampuan siswa kelas V SD yang sudah paham dalam membaca pola ritme dan notasi balok. Seperti pada pembelajaran seni musik yang membahas topik tentang pola ritme, mereka menggunakan strategi membaca pola ritme dengan huruf seperti Se-Ni-Mu-Sik, Ta, Ti-ti, Tik-ka tik-ka, Ti-ti-ka, dan lain sebagainya yang telah disesuaikan dengan jumlah ketukan pada nada itu sendiri. Mengenai musik itu sendiri, baik secara teori maupun praktik. Salah satu dasar yang penting dalam bermain musik adalah kemampuan didalam membaca pola ritme dan notasi balok.

Fenomena ini merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dijadikan sebagai tema atau fokus penelitian dalam rangka mendeskripsikan berbagai langkah-langkah dalam proses pembelajaran seni musik sehingga materi pembelajaran musik dapat dipahami dan diterima oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu penulis memilih judul : **“Pembelajaran Seni Musik Siswa Kelas V SD Di Bharlind School Medan T.P 2013–2014.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu

luas. Menurut pendapat Hadel (2006:23) mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan.”

Dari uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran seni musik siswa kelas V SD Di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pembelajaran seni musik siswa kelas V SD Di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014?
3. Bagaimana hasil pembelajaran seni musik siswa kelas V SD di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni musik siswa kelas V SD di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014?
5. Bagaimana tanggapan siswa setelah mempelajari pembelajaran seni musik siswa kelas V SD Di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2009:286) yang mengatakan bahwa: “Pembatasan

dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.”

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran seni musik siswa kelas V SD Di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pembelajaran seni musik siswa kelas V SD Di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014?
3. Bagaimana hasil pembelajaran seni musik siswa kelas V SD di *Bharlind School* Medan T.P 2013- 2014?
4. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni musik siswa kelas V SD di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban untuk pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:55) yang mengatakan, bahwa rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pembelajaran seni musik siswa kelas V SD di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang hendak dicapai pada kegiatan tersebut. Begitu pula dengan penelitian, karena penelitian dilakukan karena adanya suatu masalah yang akan diselesaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005:94) yaitu “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah. Perumusan masalah dilakukan dengan jalan mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan yang ada dalam masalah tersebut.”

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran seni musik siswa kelas V SD Di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran seni musik siswa kelas V SD Di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran seni musik siswa kelas V SD di *Bharlind School* Medan T.P 2013-2014.

4. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni musik siswa kelas V SD di Bharlind *School* Medan T.P 2013-2014.

F. Manfaat Penelitian

Seseorang yang melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Manfaat penelitian adalah suatu yang dapat memberi faedah dan mendatangkan keuntungan baik bagi peneliti, lembaga maupun orang lain.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan informasi kepada sekolah-sekolah dasar (SD) tentang pembelajaran seni musik untuk tingkat SD.
2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, selanjutnya menerapkan dalam proses belajar mengajar kelak yang diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian.
4. Sebagai penambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi lembaga masyarakat di bidang seni musik.
5. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang nyata di kemudian hari.